

## ABSTRAK

**Alfiah Hasanah.1930110020.**”Makna *Kitāban Mauqūtā* dalam Al-Qur’an Surat An-Nisā’[04]:103 (Studi Komparatif antara Penafsiran Kitab *Mafātiḥ Al-Gāib* dan Kitab *Al-Manār*)”

Penelitian ini membahas makna "*kitāban mauqūtā*" dalam Al-Qur’an surat an-Nisā’[04]:103. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memahami penafsiran "*kitāban mauqūtā*" menurut Fakhruddīn Ar-Rāzī dan Muhammad Rasyīd Riḍā terkait konsep waktu-waktu shalat yang ditentukan. Selain itu, juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna "*kitāban mauqūtā*" dari kedua *mufasssir* tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian pustaka (*library research*). Metode yang digunakan disini yaitu jenis metode perbandingan (*komparasi*). Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi serta dianalisis dengan teknik analisis isi dan komparatif.

Riset ini menghasilkan dua kesimpulan yakni, 1) Menurut Fakhruddīn Ar-Rāzī "*kitāban mauqūtā*" adalah penjelasan waktu shalat yang ditentukan dalam lima waktu sesuai yang terdapat dalam ayat al-Qur’an. Ketentuan waktu shalat yang lima itu ibarat lima martabat kehidupan alam, yakni dimulai dari lahirnya makhluk hidup yang baru hingga tetapnya sebuah *asar* dari makhluk hidup tersebut. Sedangkan menurut Muhammad Rasyīd Riḍā waktu shalat itu memiliki batas waktu, apabila telah lewat satu waktu shalat maka datanglah waktu shalat yang lain. Beliau memaparkan hikmah waktu-waktu shalat yang ditentukan, yakni agar seseorang dapat mengingat Allah SWT dalam setiap waktu hingga spontan hatinya akan menjadi bersih dan dijauhkan dari kejelekan. 2) Persamaan dan perbedaan kedua *mufasssir* dalam menafsirkan "*kitāban mauqūtā*". Persamaannya yaitu memiliki keselarasan dalam metode penafsiran, yakni menggunakan metode *tahllīlī*. Persamaan kedua yakni dalam penyajian penafsiran ayat dan persamaan yang ketiga sama dalam sumber penafsiran yakni menggunakan sumber penafsiran *bi al-Ra’yi*. Adapun untuk letak perbedaannya cukup signifikan, yaitu dalam corak penafsiran. Dalam tafsir Fakhruddīn Ar-Rāzī corak yang digunakan adalah kombinasi corak *tafsir ‘ilmi, falsafi, dan fiqhi* sedangkan Muhammad Rasyīd Riḍā menggunakan corak *Tafsīr al-Adabī al-Ijtīmā’i*. Perbedaan yang lain yaitu dari segi isi penafsiran, penafsiran ar-Rāzī yaitu menjelaskan "*kitāban mauqūtā*" dihubungkan dengan keilmuan. Sedangkan Rasyīd Riḍā menjelaskan "*kitāban mauqūtā*" dihubungkan dengan keadaan pada masanya sehingga ia mengemukakan hikmah dari ditentukannya waktu shalat.

**Kata kunci:** *Kitāban mauqūtā, Tafsīr Mafātiḥ Al-Gāib, Tafsīr Al-Manār.*